

## **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERNYATAAN PRESIDEN PRANCIS PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**

Sri Ayu Kusuma Wiguna<sup>1</sup>, Ramita Hapsari<sup>2</sup>  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma<sup>1</sup>, AKMRTV Jakarta<sup>2</sup>  
Ayukusuma72@gmail.com<sup>1</sup>, [ramitahapsari2011@gmail.com](mailto:ramitahapsari2011@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Kompas.com dan Republika.co.id membingkai pemberitaan tentang pernyataan presiden Prancis. Objek penelitian ini adalah kumpulan laporan berita tentang pernyataan presiden Prancis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *konstruktivis*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* dengan pendekatan model Robert N. Entman. Dengan menggunakan metode analisis framing Robert N Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* pada media Kompas.com dinilai lebih objektif dan netral dalam pemberitaan yang berkonteks religi dan liputan berita. beritanya juga tidak terlalu luas, hanya di seluruh negeri. sedangkan di Republika.co.id berita yang dimuat cenderung mengutamakan kepentingan umat dalam konteks keagamaan dan cakupan berita yang dimuat di Republika.co.id lebih luas daripada media Kompas.com.

**Kata kunci:** Framing, Pemberitaan, Presiden Perancis, Republika.co.id, Kompas.com

### **PENDAHULUAN**

Pada bulan November masyarakat dihebohkan pada pemberitaan mengenai pernyataan pidato Presiden Prancis yang salah satunya berisi tentang pandangan Islam. Salah satu pernyataan Presiden Prancis yaitu beliau mengatakan bahwa Islam merupakan agama yang sedang mengalami masa krisis di seluruh dunia lalu beliau juga mendukung kartun Nabi Muhammad SAW sebagai kebebasan berekspresi. Kebebasan berekspresi yang dilakukan oleh Presiden Prancis ini sangatlah tidak dibenarkan dan harus dihentikan karena mencederai kehormatan, kesucian, serta kesakralan nilai-nilai dan simbol agama. Presiden Prancis ini juga membuat pernyataan lain yang berisi tentang tuduhan terhadap sikap muslim yang dinilai bersikap separatis karena melakukan pemenggalan terhadap guru sejarah yang menunjukan kartun nabi Muhammad SAW ke beberapa siswanya. Sehingga Prancis dikecam oleh masyarakat muslim di seluruh dunia.

Awal mula kecaman masyarakat muslim di seluruh dunia kepada Macron karena pernyataan Macron pada pidato 2 Oktober 2020. Berikut adalah kutipan pernyataan Presiden Macron, Macron mengatakan bahwa islam sedang dalam masa krisis di seluruh dunia ([republika.co.id/berita](http://republika.co.id/berita)). Menurut data dari CCIF (*Collective Contre l'islamophobie en*

France) ada 1.043 insiden *islamophobia* yang terjadi pada tahun 2019 di Prancis, pada tahun 2004 perempuan dilarang memakai jilbab di *public school*, tahun 2010 perempuan dilarang memakai burqa di Prancis, dan terakhir pada tahun 2019 Decathlon sempat mendapat komentar tidak enak dari masyarakat Prancis dikarenakan menjual jilbab olahraga untuk muslimah. Muslim di Prancis juga banyak yang susah untuk *social mobiles* karena banyaknya stigma yang mereka dapatkan dari masyarakat di Prancis.

Jurnalisme merupakan sebuah proses bercerita yang mempunyai sebuah tujuan, dalam arti lain media massa mempunyai kepentingannya dalam memilih tema berita apa yang akan diangkat dengan melihat nilai berita yang kemudian menjadi layak tidaknya berita, hal ini yang mendasari media dalam memilih dan menulis sebuah berita sebagai pesan yang ingin disampaikannya pada khalayak. Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, 4 kemasyuran, segar, dan kedekatan, keganjilan, human interest, seks dan aneka lainnya (Ishwara dalam Suratno & Suryawati, 2019).

Media online dapat diartikan sebagai media yang disajikan secara online melalui situs web (*website*) di internet (Romli, 2012). Seiring dengan perkembangan teknologi media online saat ini menjadi media yang banyak diminati masyarakat dalam mencari 2 informasi berita maupun sebagai media sosial dalam proses berinteraksi sesama pengguna di berbagai situs website. Dalam perannya media massa mencari sebuah peristiwa maupun kejadian sebelumnya memilih peristiwa mana yang dianggap penting atau sedang marak diperbincangkan khalayak, guna untuk menyusun sebuah pemberitaan dengan mengedepankan nilai berita. Dengan kata lain peran media massa tidak terlepas dalam mengkonstruksi realitas dari peristiwa atau kejadian yang dianggap penting untuk diberitakan. Tetapi tidak semua realitas atau kejadian bisa diberitakan, dilihat dari sudut pandang terhadap realitas yang kemudian media mengkonstruksi realitas itu (Hamad, 2004).

Pesan yang disampaikan media massa sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat, oleh karena itu media massa dituntut untuk bisa memberikan informasi yang baik serta memahami betul isi pesan yang disampaikan. Media massa yang baik seharusnya mempunyai fungsi yang sama dengan media massa yang lainnya seperti yang diterangkan sebelumnya. Menurut undang-undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers, bahwa pers mempunyai fungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, serta melakukan pengawasan sosial baik pada perilaku masyarakat maupun pemerintahan.

Pernyataan Presiden Prancis dimuat di sejumlah media, dari dua diantara beberapa media online yang menyoroti tentang pemberitaan penistaan agama yang dilakukan oleh Pemerintah Prancis terhadap Islam, peneliti memilih *kompas.com* dan *republika.co.id* sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih dua media tersebut karena masing-masing media mempunyai latar belakang serta ciri khas masing-masing yang membuat

pembaca bisa membingkai pemberitaan terhadap peristiwa yang sedang terjadi dengan pandangan yang berbeda-beda.

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com juga merupakan salah satu situs terpopuler di Indonesia. Berbeda dengan situs berbahasa Indonesia lainnya, kompas.com hanya mempunyai edisi daring, meskipun begitu kompas.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita terbaru. Kompas.com didirikan oleh Ojong dan Oetama yang merupakan seorang jurnalis katolik yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1965 silam. Dalam penulisan berita kompas.com dinilai lebih objektif dalam memberitakan sesuatu.

Berbeda dengan kompas, republika sebagai media yang pada awalnya lahir dari kalangan komunitas Islam di Indonesia, terbitnya republika merupakan hasil dari upaya berbagai langkah kalangan umat khususnya para wartawan profesional muda. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) memiliki kuasa untuk menembus batasan ketat atas izin penerbitan pada pemerintahan (Sarohmawati, 2017).

Berawal dari sudut pandang peneliti yang melihat bahwa media sebelum menuliskan berita maupun meng-*upload* suatu berita, seorang jurnalis pasti memilih fakta dari peristiwa tersebut dan menemukan realitas apa saja yang akan ditonjolkan dan disembunyikan dari sebuah penulisan berita.

### TINJAUAN PUSTAKA

Weight mengemukakan definisinya sebagai berikut: *“this new form is distinguished from older types y the subsequent major characteristic: it's directed toward relatively large, heterogeneous, and anonymous audiences; messages are transmitted publicity, often time to succeed in most audience member simultaneously, and are transient in character, the communicator tend to be, or ro operate within, a fancy organization theymay involve great expense”* (Karlinah, 1999).

Berita merupakan suatu hasil pelaporan, baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu bentuk laporan, maka berita harus berisi tentang kejadian yang terbaru atau aktual. Dalam berita, informasi yang disampaikan pun harus penting dan menarik untuk dibaca oleh banyak orang (Cahaya, 2018).

Pengertian berita di atas, diperkuat dengan pendapat Mitchel V.Charnley dan Jakob Oetama (Abdurrahman Jemat, 2012). Mitchel V.Charnley mengemukakan definisi berita sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik dan penting bagi khalayak. Adapun menurut Jakob Oetama, berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa.

Romli (2012) menerangkan beberapa pengertian tentang media online. Media online biasa disebut juga *cyber media*, internet media dan *new media* biasanya dapat diartikan ke dalam media yang tersaji secara online yang biasa disebut web (*website*) di internet. Media *online* dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak

(*printed media*) yaitu koran, tabloid, majalah, bukudan media elektronik (*electronic media*) yaitu radio, televisi, dan film/video.

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Menurut pandangan Sobur (2001) analisis *framing* biasanya digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana perspektif atau cara pandang yang dilakukan oleh wartawan ketika menyeleksi isu serta menuliskan sebuah berita. Cara pandang dan perspektif itu digunakan untuk menentukan fakta apa yang dapat diambil, bagian mana yang bisa ditonjolkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut oleh seorang jurnalis.

*Framing* adalah salah satu metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah dengan konotasi tertentu, atau bisa juga dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sudibyo, 2001). Dengan kata lain kita melihat bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.

Jadi, analisis *framing* ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan oleh media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. *Framing* biasanya digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media tersebut.

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme sendiri diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif bernama Peter L. Berger. Teori konstruksi sosial sendiri berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial. Seperti dikatakan Margaret M. Poloma pada pemikiran Berger ia melihat bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Melalui salah satu proses eksternalisasi, ia mempengaruhi melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif) (Paloma, 1984).

Sebuah berita yang dikonstruksi menekankan suatu gagasan dan memiliki makna apa yang ingin ditonjolkan. Dalam fakta realitas, setiap wartawan memiliki konstruksi yang berbeda-beda dalam menafsirkannya. Pandangan ini melihat konstruksi realitas pada teks berita yang dilakukan pada media (Eriyanto, 2012).

Dalam membangun realitas memiliki beberapa aspek penting, di antaranya media sebagai agen konstruksi dengan cara pandang, keberpihakan, dan bias. Suatu media haruslah menyajikannya secara aktual dan aktif kepada publik karena media merupakan agen dalam menafsirkan realitas suatu informasi (Eriyanto, 2012).

Media adalah salah satu agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak umum. Media menafsirkan realitas dengan cara media memilih realitas

mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga memiliki peran dalam mendefinisikan antara faktor dan peristiwa (Eriyanto, 2012).

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menafsirkan sebuah fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dengan rinci untuk membangun serta memaparkan latar belakang suatu fenomena atau kejadian. Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2005). Metode deskriptif adalah metode yang menurut Sugiono (2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Melalui metode deskriptif peneliti dapat membandingkan. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme itu adalah paradigma yang menempatkan suatu kebenaran realitas sosial sebagai suatu hasil konstruksi sosial dimana kebenaran suatu realitas sosial mempunyai sifat yang relatif. Dengan kata lain realitas bersifat objektif yang hadir karena subjektif seseorang dalam mengkonstruksi realitas.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Pada pemberitaan mengenai salah satu pernyataan Presiden Prancis yang saat ini membuat heboh dan dikecam oleh umat muslim di seluruh dunia yang dimuat di media Kompas.com dan Republika.co.id sangatlah penting untuk peneliti menganalisis mengenai pembingkai dari berita tersebut serta melihat juga bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi berita tentang pernyataan Presiden Prancis tersebut. Pada Bulan Oktober sampai dengan November berita mengenai pernyataan Presiden Prancis ini gencar diberitakan oleh kedua media ini yakni, Kompas.com dan Republika.co.id, peneliti meyakini bahwa dari keberbedaan latar belakang serta ideologi dari kedua media ini memiliki cara dan hasil pemberitaan yang berbeda dalam membingkai dan mengkonstruksi sebuah pemberitaan.

Dari hasil temuan berita yang peneliti temui pada kedua media tersebut yang berjumlah 41 berita, masing masing dari Kompas.com berjumlah 16 berita sedangkan dari Republika ada 25 berita. Dari jumlah 41 berita tersebut, peneliti hanya akan mengambil masing-masing 5 berita yang sekiranya signifikan tentang pernyataan Presiden Prancis dari

kedua media tersebut yaitu, 5 berita dari Kompas.com dan 5 berita dari Republika.co.id. Pada tahap awal penelitian, peneliti mulai melihat dan menyeleksi berita yang sekiranya sangat signifikan dengan yang peneliti inginkan, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap pengamatan terhadap artikel berita yang dimuat oleh kedua media tersebut. Peneliti hanya akan melihat berita dengan penonjolan yang tinggi terhadap pernyataan Presiden Prancis tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Melalui metode ini kita bisa menggunakan 4 perangkat sebagai mata pisau analisis dalam melihat sebuah pbingkaiian pemberitaan, yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (mendiagnosis penyebab masalah atau sumber dari masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan yang terakhir *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dari ke-empat perangkat tersebut memudahkan kita untuk menganalisis pbingkaiian berita tentang kasus yang sedang marak diperbincangkan saat ini. Pada penelitian ini juga menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang dipergunakan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana kedua media ini mengkonstruksi pemberitaan ini.

Pada media Kompas.com peneliti mengambil 5 berita yang sekiranya signifikan untuk dijadikan bahan pembahasan mengenai pemberitaan yang tengah marak diperbincangkan, yakni mengenai salah satu pernyataan Presiden Prancis yang membuat dirinya dikecam oleh semua umat muslim yang ada di dunia karena pernyataannya itu. Berikut adalah analisis berita tentang pernyataan Presiden Prancis :

### **Sebut "Islam dalam Krisis", Presiden Macron Tuai Kecaman Umat Muslim di Media Sosial**

*PARIS, KOMPAS.com - Presiden Emmanuel Macron telah mengumumkan sebuah rencana untuk membela nilai-nilai sekuler Prancis terhadap apa yang dia sebut sebagai "radikalisme Islam".*

*Macron mengatakan bahwa agama Islam itu "dalam krisis" di seluruh dunia, memicu reaksi balik dari para aktivis Muslim.*

*Dalam pidatonya yang telah lama ditunggu, Macron menegaskan "tidak ada konsesi" yang akan dibuat dalam upaya baru untuk mendorong agama keluar dari pendidikan dan sektor publik di Prancis.*

*"Islam adalah agama yang sedang mengalami krisis di seluruh dunia saat ini, kami tidak hanya melihat ini di negara kami," katanya, seperti yang dilansir dari Al Jazeera.*

*Dia mengumumkan bahwa pemerintah akan mengajukan RUU pada Desember untuk memperkuat undang-undang 1905 yang secara resmi memisahkan gereja dan negara di Prancis.*

*Langkah-langkah tersebut, kata Macron, ditujukan untuk mengatasi masalah tumbuhnya "radikalisasi" di Prancis dan meningkatkan "kemampuan kami untuk hidup bersama".*

*"Sekularisme adalah semen dari persatuan Prancis," dia menegaskan, tetapi menambahkan bahwa tidak ada gunanya menstigmatisasi semua Muslim yang beriman.*

*Undang-undang mengizinkan orang untuk menganut agama apa pun yang mereka pilih, kata Macron, tetapi tampilan luar dari afiliasi keagamaan akan dilarang di sekolah dan layanan publik.*

*Mengenakan jilbab sudah dilarang di sekolah-sekolah Prancis dan pegawai negeri juga dilarang memakainya di tempat kerja mereka.*

*Pidato Macron tersebut menyebabkan perdebatan di media sosial. Yasser Louati, seorang aktivis Muslim Prancis, menulis di Twitter, "Penindasan terhadap Muslim telah menjadi ancaman, sekarang itu adalah janji.*

*"Dalam pidato 1 jam #Macron, menguatkan sayap kanan, anti-Muslim kiri, dan mengancam kehidupan siswa Muslim dengan menyerukan pembatasan drastis pada home schooling, meski pun pandemi global," lanjutnya.*

*Rim-Sarah Alaoune, seorang akademisi Prancis, mengatakan dalam Twitter, "Presiden Macron menggambarkan Islam sebagai 'agama yang mengalami krisis di seluruh dunia saat ini'. Aku bahkan tidak tahu harus berkata apa. Pernyataan ini sangat bodoh (maaf), sehingga tidak memerlukan analisis lebih lanjut."*

*"Saya tidak akan menyembunyikan bahwa saya khawatir. Tidak disebutkan supremasi kulit putih, meski pun kita adalah negara yang mengeksport teori rasis dan supremasi kulit putih tentang 'perubahan besar', yang digunakan oleh teroris yang melakukan pembantaian mengerikan di #Christchurch."*

*Iyad el-Baghdadi, penulis dan aktivis yang tinggal di Norwegia, hanya menulis di Twitter, "F\*\*\* you, @EmmanuelMacron."*

*Dalam pidatonya, Macron juga mengklaim sedang berusaha untuk "membebaskan" Islam di Prancis dari pengaruh asing dengan meningkatkan pengawasan pembiayaan masjid.*

*Selain itu, juga akan ada pengawasan lebih dekat terhadap sekolah dan asosiasi yang secara eksklusif melayani komunitas agama.*

*Prancis sekali lagi mengevaluasi hubungannya dengan minoritas Muslimnya, yang terbesar di Eropa.*

*Bulan lalu, seorang anggota parlemen Prancis dari partai Macron, La Republique En Marche, melakukan pemogokan atas kehadiran seorang pemimpin serikat mahasiswa berjilbab dalam sebuah pemeriksaan parlemen.*

*Sepekan sebelumnya kejadian tersebut, terjadi polemik lain, yang melibatkan seorang jurnalis Prancis yang me-retweet postingan seorang influencer Muslim muda.*

*Ia membahas tentang memasak dengan anggaran terbatas dengan judul "11 September", mengacu pada serangan berdarah pada 2001 di World Trade Center di New York.*

*Sementara, pidato Macron pada Jumat ini terjadi sapekan setelah seorang pria menyerang 2 orang dengan pisau daging di luar bekas kantor majalah mingguan satir, Charlie Hebdo di Paris.*

*Serangan itu dikutuk oleh pemerintah sebagai tindakan "terorisme Islam".*

*Staf di Charlie Hebdo dibunuh pada Januari 2015 oleh orang-orang bersenjata yang berusaha membalas dirilisnya karikatur Nabi Muhammad. Anggota komunitas Muslim di Prancis secara konsisten mengecam tindakan perilsan karikatur Nabi Muhammad, menggambarkannya*

*sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.*

Dalam berita tersebut peneliti melihat bahwa **define problems** terdapat pada paragraf kedua yaitu: "*Macron mengatakan bahwa agama Islam itu "dalam krisis" di seluruh dunia, memicu reaksi balik dari para aktivis Muslim*".

Pada **diagnose causes** di media Kompas.com menjelaskan salah satu penyebab dari timbulnya pokok permasalahan yang ada tentang berita tersebut, bahwasannya ternyata pokok permasalahan kasus ini berapa pada salah satu pernyataan Presiden Prancis mengenai Islam. Peneliti melihat pada kompas.com di paragraf ke-empat menuliskan tentang salah satu pernyataan Presiden Prancis, yakni: "*Islam adalah agama yang sedang*

*mengalami krisis di seluruh dunia saat ini, kami tidak hanya melihat ini di negara kami". Katanya dalam pidato Macron.*

Selanjutnya peneliti melihat *make moral judgement* yang ditulis pada berita yang dimuat di Kompas.com yaitu Presiden Prancis mengumumkan bahwa pemerintah akan mengajukan RUU untuk memisahkan gereja dan negara di Prancis. Penegasan saran perbaikan mengenai kasus ini terdapat pada akhir paragraf ke-lima yaitu: *"Dia mengumumkan bahwa pemerintah akan mengajukan RUU pada Desember untuk memperkuat undang-undang 1905 yang secara resmi memisahkan gereja dan negara di Prancis."*

Kemudian yang terakhir pada *treatment recommendation* yang ada pada berita di Kompas.com mengenai kasus ini berada pada paragraf ke-18 yakni: *"Prancis sekali lagi mengevaluasi hubungannya dengan minoritas Muslimnya, yang terbesar di Eropa."*

Pada media Republika.co.id peneliti mengambil 5 berita yang sekiranya signifikan untuk dijadikan bahan pembahasan mengenai pemberitaan yang tengah marak diperbincangkan, yakni mengenai salah satu pernyataan Presiden Prancis yang membuat dirinya dikecam oleh semua umat muslim yang ada di dunia karena pernyataannya itu. Berikut adalah analisis berita tentang pernyataan Presiden Prancis di media Republika.co.id:

***Presiden Prancis Tudung Islam Alami Krisis di Seluruh Dunia***

*REPUBLIKA.CO.ID, PARIS -- Presiden Prancis Emmanuel Macron menyebut Islam sebagai agama yang mengalami krisis di seluruh dunia. Dia mengatakan hal itu dalam pidatonya saat membahasapa yang disebutnya sebagai separatisme di komunitas Islam Prancis, baru-baru ini.*

*Dilansir di VOA, Sabtu (3/10), dalam sambutannya yang disampaikan di pinggiran barat Paris Les Mureaux, Macron mengatakan Islam adalah agama yang mengalami krisis parah di seluruh dunia. Bahkan di negara-negara di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, kata dia, terjadi ketegangan antara fundamentalisme dan proyek-proyek politik yang mengarah pada radikalisasi yang sangat kuat.*

*Marcon menyatakan bahwa masyarakat paralel Muslim radikal yang berkembang di luar nilai-nilai bangsa, merupakan separatisme seperti yang dia gambarkan. Yakni yang tumbuh subur di beberapa lingkungan di seluruh negeri, di mana Muslim dituding hidup dengan visi radikal tentang mereka. Menurutnya, agama menguasai penduduk lokal untuk menanamkan kepercayaan mereka.*

*Tapi Macron mengatakan semua orang bisa ikut disalahkan atas apa yang disebut separatisme ini. "Kami sendiri telah membangun separatisme kami sendiri, lingkungan kami. Ini adalah ghettoisasi yang republik kami, awalnya dengan niat terbaik di dunia, diizinkan untuk terjadi," kata Marcon.*

*Dia mencatat konsentrasi penduduk Prancis ke dalam distrik-distrik menurut asalnya, yang juga memusatkan kesulitan pendidikan dan ekonomi. Macron mengatakan ketika masyarakat sekuler Prancis mengecewakan kaum muda Islam, kaum radikal turun tangan. Presiden Prancis itu mengatakan pemerintah akan menawarkan undang-undang pada bulan Desember untuk memperkuat sekularisme dan mengkonsolidasikan prinsip-prinsip republik. "Kami akan tawarkan undang-undang untuk perkuat sekularisme," ujarnya.*

*Dia pun mengimbau kepada masyarakat Prancis untuk tidak jatuh ke dalam perangkap yang dipasang oleh golongan ekstremis yang bertujuan untuk menstigmatisasi semua Muslim. Dalam pidatonya, Macron berulang kali menekankan pentingnya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sekuler pada kaum muda dan mengatakan bahwa pemerintah akan mewajibkan sekolah swasta untuk setuju mengajar mereka.*

*Mulai tahun depan dengan sedikit pengecualian, kata dia, sebanyak 50 ribu anak Prancis yang saat ini bersekolah di rumah akan diminta untuk bersekolah dengan sesama siswa. "Adapun RUU itu akan mencakup dana pendidikan tambahan juga," ujarnya.*

*Pernyataan itu muncul saat persidangan sedang berlangsung di Paris atas serangan mematikan Januari 2015 terhadap surat kabar satir Charlie Hebdo dan supermarket halal oleh ekstremis Islam kelahiran Prancis. Akhir pekan lalu, seorang pria dari Pakistan menikam dua orang di dekat bekas kantor Charlie Hebdo karena marah atas penerbitan karikatur Nabi Muhammad.*

Pada berita di media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) penulis menemukan bahwa *define problems* terdapat pada paragraf pertama dari berita tersebut. Yang menunjukkan pernyataan Presiden Macron yang membuat dirinya dikecam oleh seluruh umat Muslim di dunia. Berikut adalah

isi dari beritanya “*Presiden Prancis Emmanuel Macron menyebut Islam sebagai agama yang mengalami krisis di seluruh dunia*”.

Pada ***diagnose causes*** penulis melihat penyebab timbulnya dari masalah di atas atau sumber dari pikiran Macron kenapa beliau bisa berbicara seperti itu, terdapat pada paragraf ketiga, yakni “*Macron menyatakan bahwa masyarakat paralel Muslim radikal yang berkembang di luar nilai-nilai bangsa, merupakan separatisme seperti yang dia gambarkan. Yakni yang tumbuh subur di beberapa lingkungan di seluruh negeri*”.

Lalu pada ***make moral judgement*** pada berita ini berisi tentang upaya Macron yang berulang kali menekankan kepada sekolah sekolah untuk menanamkan nilai-nilai sekuler pada kaum muda. Yang terdapat pada paragraf ke-tujuh yaitu “*Macron berulang kali menekankan pentingnya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sekuler pada kaum muda dan mengatakan bahwa pemerintah akan mewajibkan sekolah swasta untuk setuju mengajar mereka*”.

Kemudian pada ***treatment recommendation*** yang ada pada berita ini penulis menemukan himbuan Macron kepada masyarakat Prancis untuk tidak jatuh ke dalam perangkat yang dipasang oleh golongan ekstremis yang bertujuan untuk menstigmatisasi semua Muslim. Yang berada pada paragraf ke-tujuh yaitu “*Dia pun mengimbau kepada masyarakat Prancis untuk tidak jatuh ke dalam perangkat yang dipasang oleh golongan ekstremis yang bertujuan untuk menstigmatisasi semua Muslim*”.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti teliti tentang perbandingan *framing* pada media Kompas.com dan Republika.co.id, peneliti menemukan adanya persamaan dan juga perbedaan pada kedua media ini. Dilihat dari pokok permasalahan yang diteliti dalam berita tentang pernyataan Presiden Prancis, walaupun kedua media ini sama-sama merincikan tentang pokok permasalahan pada kasus ini yaitu salah satu pernyataan Presiden Prancis yang dianggap menghina Islam, akan tetapi media Kompas.com lebih rinci dalam mengemas berita ini dengan menyebutkan efek yang ditimbulkan dari pernyataan tersebut.

Pada langkah yang diambil Prancis dari kasus ini penyampaian beritanya berbeda-beda, pada media Kompas.com langkah yang diambil oleh Prancis yaitu dengan mengevaluasi hubungannya dengan minoritas Muslim yang ada di sana, sedangkan pada media Republika.co.id langkah yang diambil Prancis pada kasus ini adalah dengan mengimbau kepada seluruh masyarakat Prancis untuk tidak masuk ke dalam perangkat yang dipasang oleh golongan ekstrimis yang bertujuan untuk menstigmatisasi semua muslim yang ada di sana.

Jika dilihat dari segi tampilan, peneliti menemukan bahwa media Republika.co.id lebih enak dilihat dan mudah dibaca karena berita di Republika.co.id menampilkan berita dalam satu halaman dan hanya terdapat beberapa iklan di samping halaman dari berita yang dimuat pada media Republika.co.id ini, sedangkan pada media Kompas.com dinilai tidak nyaman untuk dilihat dan dibaca karena terdapat banyak iklan-iklan yang berada di

antara halaman yang dimuat pada media Kompas.com sehingga membuat para pembaca tidak fokus dalam membaca berita dan menjadi terganggu karena adanya iklan tersebut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kedua media yaitu Kompas.com dan Republika.co.id mengenai pembingkai berita tentang pernyataan Presiden Prancis, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompas.com

Sebagai sebuah media yang telah lama hadir dalam dunia pemberitaan, Kompas.com dinilai sebagai salah satu media berita yang bersifat objektif dan juga netral dalam konteks keagamaan. Oleh karena itu hampir semua berita yang dituliskan di media Kompas.com tentang kasus ini kebanyakan mengambil berita-beritanya hanya dari dalam negeri saja dan beritanya juga berfokus hanya kepada Macron saja.

2. Republika.co.id

Pada media Republika.co.id cenderung lebih mengutamakan kepentingan umat Muslim dengan menuliskan pemberitaan sesuai dengan ideologi agama Islam. Republika juga lebih berfokus tentang dampak yang dihasilkan dari kasus pernyataan Presiden Prancis yang dinilai melukai umat Muslim di seluruh dunia.

Saran dalam penelitian ini:

1. Mengenai penelitian ini peneliti berharap dapat dikembangkan dengan mengangkat tema yang sama tetapi dengan kasus atau peristiwa yang berbeda.
2. Peneliti menyarankan kepada masyarakat agar memaknai pemberitaan tidak hanya terpaku kepada satu media saja tetapi bisa menggunakan banyak media agar makna yang didapat lebih luas.

### REFERENSI

Cahya, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. Citra Aji Parama.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Granit.

Ishwara, L. (2005). *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. PT Kompas Media Nusantara.

Karlinah, S. (1999). *Komunikasi Massa*. Penerbitan UT.

Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktisi Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.

- Paloma, M. M. (1984). *Sosiologi Kontemporer*. CV Rajawali.
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. LkiS Pelangi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, Geri & Suryawati, Indah. (2019). Objektivitas Berita Bencana Gempa Lombok di Media Sosial Online. *Jurnal Communication*. Vol 10 (1)